



Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI

KOMITMEN INVESTASI HASIL KTT DI BALI

Dian Cahyaningrum

Analisis Legislatif Ahli Madya
dian.cahyaningrum@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Indonesia sukses menjadi tuan rumah Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 yang diselenggarakan di Bali selama 2 hari, yaitu tanggal 15 sampai dengan 16 November 2022. G20 atau *Group of Twenty* adalah sebuah forum utama kerja sama ekonomi internasional yang beranggotakan negara-negara dengan perekonomian besar di dunia, yang terdiri dari 19 negara dan 1 lembaga Uni Eropa. Negara anggota G20 merepresentasikan: 80% Investasi Global, 60% penduduk dunia, 75% perdagangan global, dan 85% perekonomian dunia.

Pada puncak acara KTT G20, para pemimpin negara-negara anggota G20 telah menyepakati deklarasi "*G20 Bali Leaders' Declaration*" yang memuat 52 poin kesepakatan. Presidensi Indonesia di G20 juga menghasilkan *Concrete Deliverables*, yang merupakan daftar proyek kerjasama negara anggota G20 dan juga para tamu undangan. Ada 361 bentuk kerjasama tercantum pada lampiran deklarasi.

Dari rangkaian perhelatan KTT G20 tersebut, Indonesia telah menerima komitmen investasi di sejumlah sektor. Jumlah komitmen investasi yang telah dituangkan dalam nota kesepahaman (*Memorandum of Understanding/MoU*) bahkan mencapai US\$8 miliar atau sekitar Rp125 triliun (asumsi kurs Rp15.680 per dolar AS). Angka tersebut akan terus meningkat karena masih ada sejumlah komitmen yang belum secara resmi ditandatangani, yang jumlahnya sekitar kurang lebih US\$10 miliar atau Rp156,8 triliun. Meskipun komitmen tersebut belum ditandatangani, sudah ada kesepahaman dalam kesepakatan tersebut. Komitmen investasi yang diterima Indonesia tersebut berasal dari Korea Selatan, Cina, dan beberapa negara Eropa.

Berikut adalah beberapa komitmen investasi dari investor asing kepada Indonesia dalam KTT G20:

1. Amerika Serikat. Presiden Amerika Serikat Joe Biden mengumumkan besaran investasi di Indonesia, termasuk perjanjian US\$2,5 miliar atau setara Rp38,82 triliun (asumsi kurs Rp15.529 per dolar AS) antara Exxon Mobil dengan Pertamina. Kerjasama ini akan menilai lebih lanjut pengembangan pusat penangkapan dan penyerapan karbon regional di Indonesia. Penurunan emisi karbon dalam investasi Amerika Serikat ini akan membantu cita-cita Indonesia untuk mencapai net-zero emisi pada tahun 2060 atau bahkan lebih cepat. Amerika Serikat dan Indonesia juga sepakat untuk meluncurkan program *Millennium Challenge Corporation* (MCC) senilai US\$698 juta untuk membantu mendukung pengembangan infrastruktur transportasi sadar iklim di 5 provinsi di Indonesia serta tujuan pengembangan lainnya.
2. China. Kementerian Investasi telah menandatangani nota kesepahaman dengan CNCR Advanced Material Co Ltd., produsen *ternary precursor* yang berasal dari China untuk mendukung pengembangan ekosistem kendaraan listrik di Indonesia. Nilai investasi dalam kerjasama ini sebesar US\$5 miliar.

3. Jepang dan Inggris. Kedua negara tersebut berminat untuk berpartisipasi dalam proyek pengembangan angkutan massal perkotaan MRT Jakarta dan telah menandatangani nota kesepahaman (MoU) dengan Pemerintah Indonesia.
4. Turki. Indonesia dan Turki menjalin kesepakatan bilateral terkait produksi bus listrik di dalam negeri dan pembangunan jalan tol Trans Sumatera.
5. Sebagaimana dikemukakan oleh Ketua *Business 20* (B20), Shinta W Kamdani, sebanyak 18 perusahaan dari 11 negara juga telah menandatangani nota kesepahaman (MoU) investasi di sektor energi baru terbarukan (EBT) dan energi bersih dengan total nilai Rp75 triliun. B20 adalah forum dialog resmi yang menjadi bagian dari KTT G20 di bawah Sherpa Track atau Jalur Sherpa.

Keberhasilan Indonesia sebagai tuan rumah KTT G20 menjadi modal sosial yang kuat untuk menarik lebih banyak investor masuk ke Indonesia. Oleh karena itu, realisasi investasi sebesar Rp1.400 triliun yang ditargetkan pemerintah diharapkan dapat tercapai tahun depan.

Atensi DPR

Investasi bermanfaat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional yang sempat terpuruk akibat pandemi Covid-19. Selain itu investasi juga bermanfaat untuk menciptakan lapangan kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan yang meningkat terutama pada saat terjadi pandemi Covid-19 di tahun 2020. Mengingat manfaat investasi untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat, maka penting bagi Komisi VI DPR RI yang membidangi investasi untuk mendukung pemerintah menciptakan iklim investasi yang kondusif. Selain itu juga penting bagi Komisi VI DPR RI mendorong pemerintah untuk segera merealisasikan komitmen investasi yang telah ditandatangani dari hasil perhelatan KTT G20. Komisi VI DPR RI perlu mendorong pemerintah untuk mempercepat kesepakatan-kesepakatan yang masih dalam pembahasan. Melalui peran Komisi VI DPR RI tersebut diharapkan pemerintah dapat mencapai target investasi di tahun 2022 sebesar Rp1.200 triliun dan target investasi tahun 2023 sebesar Rp1.400 triliun diharapkan juga dapat tercapai.

Sumber

bisnis.tempo.co, 18 November 2022;
cnnindonesia.com, 15 November 2022;
investor.id, 24 Oktober 2022;
Media Indonesia, 18 November;
Republika, 18 November 2022.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>



@puslitbkd_official

EDITOR

Polhukam
Simela Victor M.
Prayudi
Novianto M. Hantoro

Ekkuinbang
Sri Nurhayati Q
Riyadi Santoso
Sulasi Rongiyati
Nidya Waras Sayekti
Ariesy Tri Mauleny

Kesra
Achmad Muchaddam F.
Yulia Indahri
Rahmi Yuningsih

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Mohammad Teja
Nur Sholikhah P.S.
Fieka Nurul A.

©PuslitBK2022